



## Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 3 Juni 2024 Halaman 2265 - 2274

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

# Pengaruh Sikap Mandiri, Role Model dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK

Rahayu Setya Ningsih<sup>1</sup>✉, Raya Sulistyowati<sup>2</sup>, Wesi Lestari<sup>3</sup>, Dewi Sinta<sup>4</sup>

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

SMK Negeri 1 Surabaya, Indonesia<sup>4</sup>

e-mail : [rahayu.setya2110@gmail.com](mailto:rahayu.setya2110@gmail.com)<sup>1</sup>, [rayasulistyowati@unesa.ac.id](mailto:rayasulistyowati@unesa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ppg.wesilestari71@program.belajar.id](mailto:ppg.wesilestari71@program.belajar.id)<sup>3</sup>, [sintadewii270@gmail.com](mailto:sintadewii270@gmail.com)<sup>4</sup>

## Abstrak

Permasalahan yang dihadapi saat ini merupakan bahwa pada tahun 2022, angka pengangguran di Sekolah Menengah Kejuruan mencapai 9,42%. Untuk menghadapi perkembangan dunia usaha, diperlukan penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, mandiri, dan mampu memanfaatkan peluang untuk meningkatkan minat berwirausaha. Penelitian berupaya untuk memastikan pengaruh sikap mandiri, role model, dan motivasi terhadap minat berwirausaha siswa konsentrasi keahlian bisnis digital di SMK Negeri 1 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif memakai jenis deskriptif. Populasi penelitian yakni siswa konsentrasi keahlian bisnis digital di SMK Negeri 1 Surabaya, dengan sampel yang dihitung menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 130 siswa. Proses sampel diambil menggunakan teknik proportional random sampling. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap mandiri, role model, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dengan total pengaruh sebesar adjusted R square 0,710%. Permasalahan ini dipengaruhi oleh seberapa baik pemahaman siswa terhadap pengetahuan dan penerapan kewirausahaan yang telah diajarkan dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Dengan meningkatkan minat berwirausaha siswa dipastikan siap untuk memasuki dunia kerja dan menciptakan peluang usaha baru.

**Kata Kunci:** Mandiri, Role model, Motivasi, Berwirausaha.

## Abstract

*The problem currently being faced is that in 2022, the unemployment rate in Vocational High Schools will reach 9.42%. To face the development of the business world, it is necessary to create human resources who are qualified, creative, independent, and able to take advantage of opportunities to increase interest in entrepreneurship. The research seeks to ascertain the influence of independent attitudes, role models, and motivation on entrepreneurial interest in students concentrating on digital business skills at SMK Negeri 1 Surabaya. This research uses a quantitative approach using a descriptive type. The research population was students concentrating on digital business skills at SMK Negeri 1 Surabaya, with a sample calculated using the Slovin formula to obtain 130 students. The sample process was taken using proportional random sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The research results show that the variables of independent attitude, role model, and motivation have a positive and significant effect on interest in entrepreneurship, with a total effect of adjusted R square of 0.710%. This problem is influenced by how well students understand the knowledge and application of entrepreneurship that has been taught in creative product and entrepreneurship subjects.*

**Keywords:** Independent, Role model, Motivational, Entrepreneurial.

Copyright (c) 2024 Rahayu Setya Ningsih, Raya Sulistyowati, Wesi Lestari, Dewi Sinta

✉ Corresponding author :

Email : [rahayu.setya2110@gmail.com](mailto:rahayu.setya2110@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6682>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan dunia Pendidikan dan pasar kerja, salah satu isu yang semakin meruncing adalah tingginya Tingkat pengangguran di kalangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Seiring dengan meningkatnya jumlah lulusan SMK setiap tahunnya, Tak semua dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mampu dengan mudah menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Pada tahun 2024 tingkat pengangguran Indonesia mencapai 5,2 % berada di urutan ke 59 di dunia (IMF, 2024). Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tahun 2022 sebesar 9,42%. Pentingnya mengamati masalah pengangguran dikalangan lulusan SMK bukan hanya terletak pada dampak individual bagi para lulusan tersebut, tetapi juga pada implikasi sosial dan ekonomi yang lebih luas. Dengan Tingkat pengangguran yang tinggi, ada risiko terjadinya peningkatan angka kemiskinan, kurangnya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan menjadi pilihan bagi banyak siswa yang ingin memperoleh keterampilan praktis dan siap terjun ke dunia kerja. Namun, untuk masuk dunia kerja terdapat persaingan yang tidak mudah dan menyebabkan bertambahnya angka pengangguran (Septiyani et al., 2023) Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk melewati masalah pengangguran ini merupakan dengan meningkatkan minat berwirausaha. Sekolah Menengah Kejuruan untuk menjadi generasi yang siap kerja, diperlukan wawasan yang tepat mengenai minat berwirausaha (Cleopatra et al., 2024). Dalam menghadapi perkembangan dunia saat ini, sumber daya manusia yang berorientasi pada penciptaan tenaga kerja berkualitas tinggi harus diimbangi dengan pengembangan wirausaha yang berkualitas (Ningsih & Wahyudi, 2023). Minat berwirausaha ditandai dengan keinginan yang kuat untuk memuaskan kebutuhan siswa dan kesiapan bekerja keras untuk mencapai tujuan berwirausaha. Hal ini juga mencakup kapasitas untuk memenuhi persyaratan tanpa khawatir mengambil risiko di masa depan, serta rasa percaya diri, daya cipta, dan kreativitas. (Septiyani et al., 2023). Karena berwirausaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mandiri, menghasilkan pendapatan, dan mendukung pembangunan ekonomi bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara siswa SMK Negeri 1 Surabaya Bahwa siswa cenderung ingin memulai usaha sendiri setelah lulus, tetapi belum memiliki keyakinan yang kuat. Alasan yang disampaikan oleh siswa adalah kurangnya pemahaman tentang potensi dan ketakutan akan kegagalan, yang menyebabkan pola pikir negatif terhadap dunia usaha. Dalam berwirausaha juga perlu pemahaman mendalam tentang sikap mandiri. Sikap mandiri juga dapat bersikap proaktif, inovatif, dewasa dalam menampilkan dan menempatkan diri, aktif menyesuaikan diri dengan lingkungan orang lain, mengontrol masa depan diri, dan yang terpenting tidak bergantung pada orang lain (Dwiyanthi et al., 2023). Sikap mandiri sebagai pondasi utama bagi seorang wirausaha, namun banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan sikap mandiri yang sering dipengaruhi oleh faktor ketergantungan pada kemandirian finansial, ketidakpastian dan ketakutan akan pengambilan keputusan.

Selain itu juga siswa membutuhkan motivasi berwirausaha dalam meningkatkan minat berwirausaha. Motivasi yang dapat berasal dari sumber internal dan eksternal adalah dorongan untuk memuaskan kebutuhan atau keinginan untuk mencapai suatu tujuan (Ayunda et al., 2023). Selain motivasi yang ditingkatkan pada diri siswa juga perlunya inspirasi atau idola dalam menunjang semangat untuk kegiatan berwirausaha seperti halnya *influencer*. Untuk memotivasi siswa berwirausaha dengan cara adanya role model. Role model adalah Seseorang belajar dalam lingkungan sosial dengan melihat orang-orang yang dapat berhubungan dengannya dan mempunyai sikap positif terhadap lingkungan dimana ia berada (Nabila et al., 2023).

Menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Surabaya dalam permasalahan nya perlu mehami mengenai pengetahuan berwirausaha. Minat berwirausaha menunjukkan seberapa banyak upaya yang akan dilakukan seseorang untuk melaksanakannya kegiatan kewirausahaan (Nabila et al., 2023). Minat

berwirausaha yaitu suatu usaha untuk memulai usaha, melakukan kegiatan wirausaha yang didorong oleh beberapa faktor antara lain keinginan, dan aspirasi (Putra & Sakti, 2023). Minat berwirausaha muncul dari informasi dan pengetahuan tentang kewirausahaan yang kemudian diikuti oleh keinginan untuk mencari pengalaman langsung dan memperhatikan pengalaman yang didapat (Aulia & Saino, 2024). Minat untuk menjadi wirausahawan mendorong seseorang untuk mencari ilmu dan mengembangkan kemampuan yang dikuasai untuk membangun bisnis di berbagai kesempatan (Rengganis et al., 2024). Selain itu, juga dalam menemukan solusi dalam meningkatkan minat berwirausaha dengan role model atau *public figure* agar supaya dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan minat berwirausaha. Menumbuhkan karakter berwirausaha siswa juga perlunya sikap mandiri dan jiwa pemimpin dalam menyelesaikan pekerjaan dan menghadapi masalah serta berani mengambil Keputusan yang bertanggung jawab. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada salah satu aspek seperti sikap mandiri atau motivasi berwirausaha secara terpisah. Penelitian ini menyalurkan tiga faktor utama sikap mandiri, role model dan motivasi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor tersebut secara kolektif mempengaruhi minat berwirausaha. Penelitian ini bermanfaat fokus pada siswa untuk memberikan wawasan yang relevan dengan kebutuhan serta potensi berwirausaha dan industri teknologi saat ini. Tujuan penelitian ini merupakan untuk memahami bagaimana Pengaruh Sikap Mandiri, Role Model dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa Konsentrasi Keahlian Bisnis Digital SMK Negeri 1 Surabaya.

## METODE

Metode penelitian memakai metode kuantitatif. Suatu metode penelitian yang disebut penelitian kuantitatif adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyelidiki suatu sampel populasi, dengan mengumpulkan data penelitian dan menganalisis data tersebut untuk menunjukkan hipotesis penelitian (Sugiyono, 2016). Penelitian dengan metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang terstruktur yang membutuhkan data kuantitatif untuk dihitung dan dianalisis guna menghasilkan kesimpulan (Agung & Zarrah, 2016).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menguraikan suatu fenomena yang sedang diamati, tanpa melakukan interverensi terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Populasi penelitian ini merupakan siswa konsentrasi keahlian bisnis digital yang telah menempuh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK) dengan jumlah 130 siswa. Teknik dengan menggunakan *Proportional random sampling*. Dengan demikian, rumus Slovin yang diterapkan dalam penelitian ini adalah berikut ini :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

d<sup>2</sup> = Presisi yang ditetapkan (5%)

Perhitungan rumus tersebut, memperoleh hasil dari jumlah sampel sebesar 98,11 responden maka dapat dibulatkan menjadi 100 responden hal ini dirasa cukup untuk mewakili responden.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan kuesiner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengukur pengaruh regresi linier berganda digunakan untuk mengukur faktor independent terhadap variable dependen dengan memakai rumus  $Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$ . Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang diperolah apa adanya tanpa berusaha menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Untuk memastikan apakah data dalam dalam suatu penelitian berdistribusi normal, terjadi multikolinearitas, dan terjadi heteroskedastisitas,

maka uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Signifikansi pengaruh untuk suatu penelitian diketahui dengan menggunakan uji hipotesis (uji t), dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam hal ini, peneliti melaksanakan penelitian secara langsung dengan melaksanakan wawancara dan menyebarkan kuesioner. Ada satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Pernyataan tersebut terdiri dari lima unsur sikap mandiri, 5 unsur role model, 10 unsur motivasi dan 15 unsur minat berwirausaha serta dihitung dengan mempertimbangkan *skala likert*.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik untuk menguji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik :

**Tabel 1 One Sample KolmogorovSmirnov**

Unstandardized			
N		100	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Meas	.0000000	
	Std.		
	Deviation	409.956.730	
Most Extreme	Absolute	.089	
Differences	Positive	.082	
	Negative	-.089	
Test Statistic		.089	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051c	

(Sumber : Data diolah, 2024)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel dan normal atau tidaknya data penelitian. Hasil uji normalitas penelitian ini ditentukan berdasarkan grafik P-Plot dan uji statistik *Kolmogorof Smirnov*. Hasil uji normalitas pada saat pemeriksaan menunjukkan nilai 0,051. Kesimpulan untuk nilai Asymp. Sig > 0,05 maka Ha diterima yang menunjukkan sampel berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memahami apakah variabel independen dan dalam model regresi yang diajukan saling terkait kuat satu sama lain. Tanpa adanya multikolinearitas, model regresi dapat menghasilkan analisis yang lebih akurat. Pengujian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 23. Nilai dari VIF (*Variable Inflation Factor*) dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas.

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas**

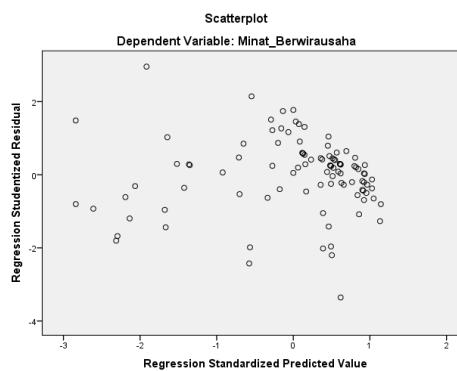
Variabel	Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Sikap Mandiri (X1)	0.520	1.923	Tidak Multikolinearitas
Role Model (X2)	0.397	2.520	Tidak Multikolinearitas
Motivasi (X3)	0.435	2.301	Tidak Multikolinearitas

(Sumber : Data diolah 2024)

Pada uji multikolinieritas, setiap variabel memiliki nilai toleransi lebih banyak dari 0,10. Melalui variabel sikap mandiri sebanyak 0,520, role model sebanyak 0,397 dan motivasi sebanyak 0,435. Sedangkan VIF sikap mandiri (X1) sebanyak 1,923, role model (X2) sebanyak 2,520 dan motivasi sebanyak 2,301.

Perhitungan ini menghasilkan VIF < 10.00 model ditemukan bahwa tidak ada bukti multikolinearitas dalam regresi penelitian.

Sedangkan dalam uji heteroskedastisitas diperlukan untuk mendapatkan apakah varian residual model regresi tidak sama melalui satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Upaya Menentukan apakah terjadi heteroskedastisitas sepenuhnya pada scatterplot menggunakan rumus glejser bahwa titik-titik tersebar dengan acak, tidak berpola dan tersebar diatas dan dibawah 0 dalam sumbu y. Akibatnya model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas sehingga asumsi tersebut bisa untuk digunakan.



Gambar 1

Untuk mengetahui nilai variabel bebas (X) sikap mandiri, role model dan motivasi serta variabel terikatnya (Y) yaitu minat berwirausaha diperlukan analisis regresi linier berganda.

Tabel 3 Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Error	Beta	Std.		
1 (Constant)	6,173	4,203			1,469	,145
Sikap_Mandiri	,622	,252	,185	,185	2,469	,015
Role_Model	,824	,239	,296	,296	3,445	,001
Motivasi	,687	,121	,466	,466	5,675	,000

(Sumber : Data diolah, 2024)

Hasil perhitungan diatas memungkinkan terciptanya persamaan regresi linier berganda sebagai berikut ini :

$$Y = 6,173 + 0,622 X_1 + 0,824 X_2 + 0,687 X_3 + e$$

- Nilai konstanta sebesar 6,173 yang menyatakan sikap mandiri , role model, dan motivasi (konstanta), maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha secara rasional sebesar 6,173.
- Koefisien regresi sikap mandiri sebesar 0,622 menunjukkan bahwa secara rasional, sikap mandiri diprediksi akan naik sebesar 0,622 jika variabel lain dalam model regresi tetap konstan.
- Koefisien regresi role model 0,824 menunjukkan bahwa secara rasional, role model diprediksi akan meningkat sebanyak 0,824 jika variabel lain dalam model regresi tetap konstan.
- Koefisien motivasi 0,687 menunjukkan bahwa secara rasional, motivasi diprediksi akan naik sebesar 0,687 jika variabel lain dalam model regresi tetap konstan.

5. Nilai e mewakili kesalahan atau ketidakakuratan estimasi hasil Y dari variabel selain variabel X yang berinteraksi tetapi tidak dipertimbangkan.

Pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan melalui penggunaan uji t. Sepanjang penelitian ini, SPSS 23 for Windows digunakan untuk melakukan uji t.

Tabel 4 Uji Hipotesis

Variabel	T	T	Kesimpulan
Sikap Mandiri (X1)	2,469	0,015	Signifikan
Role Model (X2)	3,445	0,001	Signifikan
Motivasi (X3)	5,675	0,0000	Signifikan

(Sumber : Data diolah)

Hasil dari tabel diatas sikap mandiri memiliki nilai sebesar 2,469 dan signifikansi 0,015 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan sikap mandiri terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Role model memiliki nilai 3,445 dan signifikansi 0,001 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 hal ini membuktikan bahwa H0 ditolak dan role model terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Motivasi memiliki nilai 5,675 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05 hal ini membuktikan bahwasanya H0 ditolak dan motivasi terbukti memiliki pengaruh signifikan melalui minat berwirausaha.

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Mode I	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 <sup>a</sup>	.719	.710	416.313

(Sumber : Data Olah, 2024)

Berdasarkan tael diatas, nilai adjusted R square untuk minat berwirausaha (Y) yang diprediksikan oleh variabel bebas sikap mandiri (X1), role model (X2) dan motivasi (X3) adalah 0,710. Nilai ini menunjukkan bahwa 71,9% variasi dalam minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas.

## Pembahasan

### Pengaruh Sikap Mandiri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Konsentrasi Keahlian Bisnis Digital SMK Negeri 1 Surabaya

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap mandiri dengan menggunakan berbagai indikator yang telah dikembangkan menjadi lima pernyataan. Indikator tersebut antara lain pengambilan inisiatif, mengatasi rintangan lingkungan, memperbaiki kepribadian, kepuasan kerja dan mandiri dalam mengerjakan tugas. Menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai landasan, penelitian ini membuktikan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh sikap mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap mandiri siswa semakin tinggi pula minat untuk berwirausaha. Dengan kata lain, siswa yang memiliki penerapan sikap mandiri yang kuat cenderung lebih tertarik untuk memulai usaha dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap mandiri yang rendah.

Hasil uji t yang menampilkan nilai menunjukkan hasil di bawah alpha yang mempunyai pengaruh signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian H1 valid, yaitu terdapat korelasi substansial antara sikap mandiri dengan minat berwirausaha. Selain itu, variabel sikap mandiri mempunyai nilai koefisien regresi yang positif menandakan hubungan yang baik dan menguntungkan antara minat berwirausaha dan sikap mandiri.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, termasuk (Hendrawan & Sirine, 2017) sikap mandiri adalah cara siswa bertindak atau bereaksi dalam menghadapi situasi tertentu. Sikap ini memungkinkan individu untuk menentukan apa yang diinginkan dalam hidup dan melakukan upaya yang diperlukan untuk berhasil dalam berwirausaha (Dwiyanti et al., 2023) Bahwasanya sikap mandiri diperlukan siswa dalam berwirausaha karena agar siswa dapat mengambil keputusan ketika menghadapi permasalahan dan juga mempunyai kepercayaan diri yang tinggi karena yakin akan kemampuan pada diri sendiri.

### **Pengaruh Role Model terhadap Minat Berwirausaha Siswa Konsentrasi Keahlian Bisnis Digital SMK Negeri 1 Surabaya**

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengukur role model dengan menggunakan berbagai indikator yang telah dikembangkan menjadi lima pernyataan. Indikator tersebut antara lain pengambilan *inspiration*, *modelling* dan *support*. Menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai landasan, penelitian ini menemukan role model yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik role model yang menjadi motivasi siswa semakin tinggi pula minat untuk berwirausaha. Dengan kata lain, siswa yang memiliki inspirasi dari role model yang kuat cenderung lebih tertarik untuk memulai usaha dibandingkan dengan siswa yang memiliki inspirasi dari role model yang rendah.

Hasil uji t yang menampilkan nilai menunjukkan hasil di bawah alpha yang mempunyai pengaruh signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian H1 valid, yaitu terdapat korelasi substansial antara role model dengan minat berwirausaha. Selain itu, variabel role model mempunyai nilai koefisien regresi yang positif menandakan hubungan yang baik dan menguntungkan antara antara minat berwirausaha dan role model. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, termasuk (Nabila et al., 2023) Role model yaitu seseorang yang dapat menginspirasi siswa dengan memberikan contoh berdasarkan persamaan yang dirasakan dalam sifat-sifat pribadi yang mempengaruhi keinginan dikenal sebagai panutan (Septiyani et al., 2023). Role model merupakan salah satu hal yang mendorong siswa untuk tertarik berwirausaha. Role model adalah seorang yang dapat menginspirasi siswa, memberi contoh dan membujuk untuk melakukan Tindakan yang dapat mencapai tujuan.

### **Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa Konsentrasi Keahlian Bisnis Digital SMK Negeri 1 Surabaya**

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengukur role model dengan menggunakan berbagai indikator yang telah dikembangkan menjadi lima pernyataan. Indikator tersebut antara lain rasa percaya diri, kreatif dan inovatif, memiliki jiwa kepemimpinan dan ambisi kemandirian. Menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai landasan, penelitian ini menemukan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha siswa semakin tinggi pula minat untuk berwirausaha. Dengan kata lain, siswa yang memiliki motivasi berwirausaha yang kuat cenderung lebih tertarik untuk memulai usaha dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berwirausaha yang rendah.

Hasil uji t yang menampilkan nilai menunjukkan hasil di bawah alpha yang mempunyai pengaruh signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian H1 valid, yaitu terdapat korelasi substansial antara motivasi dengan minat berwirausaha. Selain itu, variabel motivasi mempunyai nilai koefisien regresi yang positif menandakan hubungan yang baik dan menguntungkan antara antara minat berwirausaha dan motivasi. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, termasuk (Zain & Susanti, 2022) Untuk memenuhi minat berwirausaha, siswa yang ingin memulai usaha sendiri harus mempunyai motivasi berwirausaha. (Septianti & Putri, 2023) Motivasi muncul ketika seseorang memiliki tujuan atau keinginan yang ingin dipacapai. Diharapkan minat siswa dalam memulai usaha sendiri akan tumbuh karena adanya

insentif untuk belajar lebih banyak tentang kewirausahaan. Besar kecilnya minat berwirausahan akan tergantung pada seberapa kuat motivasinya. Oleh karena itu, untuk mendorong minat siswa dalam memulai usaha sendiri diperlukan motivasi dalam berwirausaha.

### **Pengaruh Sikap Mandiri, Role Model dan Motivasi Secara Bersama terhadap Minat Berwirausaha Siswa Konsentrasi Keahlian Bisnis Digital SMK Negeri 1 Surabaya**

Berdasarkan temuan peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa variabel sikap mandiri, role model dan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin berkembang pemahaman siswa tentang sikap mandiri, role model dan motivasi, semakin meningkat minat siswa untuk berwirausaha. Dengan kata lain, siswa yang memiliki sikap mandiri, role model dan motivasi yang kuat lebih tertarik untuk berwirausaha dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan dan penerapan sikap mandiri, role model dan motivasi yang rendah.

Temuan penelitian ketiga variabel ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Juhariyah & Wahyuni, 2018) seseorang yang memiliki sikap mandiri mampu mengambil inisiatif dalam segala hal, merasa puas dengan kegiatan usaha yang dilakukan, serta berpikir kritis dan inovatif dalam mengambil keputusan. (Komang Widiyaastuti, Khairinal, 2022) Sikap mandiri adalah keinginan dan perilaku untuk tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini, sikap mandiri diartikan sebagai kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam berwirausaha tanpa bergantung pada orang lain serta memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan yang dilakukan (Komang Widiyaastuti, Khairinal, 2022). Selain itu siswa juga lebih percaya diri untuk memulai usaha karena adanya role model wirausaha (Darmawan, 2023). Motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat bagi seorang individu untuk bekerja dan menyadari keterkaitan antara kewirausahaan dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu, individu tersebut memiliki perhatian dan minat yang besar dalam menjalankan kegiatan usaha mandirinya, dengan berbagai ciri kewirausahaan seperti kemandirian, fokus pada masa depan, keinginan kuat untuk berusaha sendiri, serta pengembangan kemampuan dan perencanaan yang tepat untuk mencapai keberhasilan dalam usahanya(Wijayangka et al., 2018). Motivasi kewirausahaan mengacu pada dorongan dan alasan yang mendorong individu untuk memulai sebuah usaha. Dengan demikian, individu yang memiliki motivasi kewirausahaan terlibat dalam proses kewirausahaan untuk mengidentifikasi, menciptakan, dan memanfaatkan peluang bisnis (Wijaya & Nuringsih, 2024).

Peneliti mempunyai beberapa keterbatasan. Pertama peelitian ini hanya dilakukan pada siswa SMK program keahlian bisnis digital. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasi ke semua jurusan SMK. Penelitian ini tidak meneliti faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi minat berwirausaha, seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial dan akses permodalan. Meskipun memiliki beberapa keterbatasan, penelitian ini memberikan kontribusi yang penting bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan kewirausahaan. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi yang penting bafi pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan kewirausahaan. Temuan ini dapat digunakan untuk meningkatkan program pengembangan kewirausahaan di sekolah dan membantu siswa mengembangkan minat dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini yaitu melakukan penelitian pada siswa SMK dari berbagai jurusan, meneliti faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi minat berwirausaha seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial dan akses permodalan dan melakukan penelitian longitudinal untuk melihat pengaruh program pengembangan kewirausahaan terhadap minat berwrausaha siswa dalam jangka panjang.

## SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap mandiri, role model dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa konsentrasi keahlian bisnis digital di SMK Negeri 1 Surabaya. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda ditemukan bahwa peningkatan pemahaman dan penerapan sikap mandiri, inspirasi dan role model serta motivasi yang kuat mendorong minat siswa untuk berwirausaha. Temuan ini menekankan pentingnya pembinaan sikap mandiri, penyediaan role model yang inspiratif, dan peningkatan motivasi berwirausaha sebagai strategi efektif untuk mengatasi pengangguran dan mempersiapkan siswa memasuki dunia usaha. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan keilmuan di bidang pendidikan kewirausahaan, memberikan dasar bagi implementasi program pengembangan kewirausahaan yang lebih baik disekolah, serta membantu siswa mengembangkan minat dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, K., & Zarah, P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Aulia, D. R., & Saino. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Smk Negeri 4 Surabaya. 12(1).
- Ayunda, R., Kasman, K., & Hamdanur, P. (2023). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Sahid Jakarta Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Economina*, 2(6), 1165–1175. <Https://Doi.Org/10.55681/Economina.V2i6.551>
- Cleopatra, M., Sahrazad, S., Mila Vernia, D., Widiyarto, S., & Suyana, N. (2024). Pengaruh Literasi Digital Dan Soft Skill Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smk Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 463–468. <Https://Doi.Org/10.32585/Jp.V33i1.4857>
- Darmawan, D. (2023). Model Peran Wirausaha Dan Dukungan Sosial Untuk Membentuk Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Hukum Dan Sosial. *Arbitrase: Journal Of Economics And Accounting*, 3(3), 586–593. <Https://Doi.Org/10.47065/Arbitrase.V3i3.516>
- Dwiyanthi, S., Hafizah, & Arief Nasution, A. (2023). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Ukm Muda Yang Baru Memulai Usaha Di Kelurahan Kota Matsum Ii, Medan Di Bidang Kuliner). *Jebidi (Jurnal Ekonomi Bisnis Digital)*, 2(2), 2829–4963. <Https://Doi.Org/10.59663/Jebidi.V2n2.296>
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Uksw Konsentrasi Kewirausahaan). *Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 02(03), 291–314. <Https://Doi.Org/10.1097/Scs.0b013e318240fa84>
- Imf. (2024). *International Monetary Fund*.
- Juhariyah, S., & Wahyuni, D. U. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–15. <Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jirm/Article/View/1887>
- Komang Widyaastuti, Khairinal, S. S. (2022). Pengaruh Keterampilan Berwirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Sikap Mandiri Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Smkn 2 Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 696–707. <Https://Dinastirev.Org/Jmpis/Article/View/1132%0ahttps://Dinastirev.Org/Jmpis/Article/Download/1132/696>
- Nabila, A. N., Yohana, C., & Pratama, A. (2023). The Influence Of Role Models, Entrepreneurship Education, And Self-Efficacy On Entrepreneurship Intentions In Class Xi Students. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* ..., 7(2). <Http://Jurnal.Um-Tapsel.Ac.Id/Index.Php/Nusantara/Index>

2274 Pengaruh Sikap Mandiri, Role Model dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK - Rahayu  
Setya Ningsih, Raya Sulistyowati, Wesi Lestari, Dewi Sinta  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6682>

- Ningsih, R. S., & Wahyudi, H. D. (2023). Pengaruh Karakter Entrepreneur, Literasi Digital Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Pawyatan Daha 1 Kediri. 8(1), 69–84. <Https://Doi.Org/10.26740/Jpeka.V8n1.P69-84>
- Putra, A. P., & Sakti, N. C. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Adversity Intelligence, Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Unesa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 122–137. <Https://Doi.Org/10.23887/Jjpe.V15i1.64258>
- Rengganis, R. M. Y. D., Mirayani, L. P. M., & Pramanaswari, A. . S. I. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Economina*, 1(4), 975–984. <Https://Doi.Org/10.55681/Economina.V1i4.212>
- Septianti, D., & Putri, N. K. (2023). Motivasi Berwirausaha , Self-Confidence Dan Kreativitas Terhadap Minat Wirausaha Pendahuluan Kondisi Bisnis Di Indonesia Tergolong Salah. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 107–116. <Https://Doi.Org/10.32502/Jimn.V13i1.7057>
- Septiyani, R., Jesika, S., Pratiwi, W., Antoni, F., Handani, D., Amin, S., Administrasi, A. I., Kesehatan, D., Setio, S., & Bungo, M. (2023). Pengaruh Role Model Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa-Siswi Kelas Xii Smkn 1 Bungo 1. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(2), 1016–1025. <Http://Jurnal.Um-Tapsel.Ac.Id/Index.Php/Nusantara/Index>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)*. Alfabeta.
- Wijaya, A., & Nuringsih, K. (2024). Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan, Dan Kreativitas Dapat Memengaruhi Minat Berwirausaha. *Jurnal Managerial Dan Kewirausahaan*, 6(2), 284–291. <Https://Doi.Org/10.24912/Jmk.V6i2.29831>
- Wijayangka, C., Kartawinata, B. R., & Novrianto, B. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. *Ecobus*, 15(3–2), 32–39.
- Zain, N. R., & Susanti, E. D. (2022). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungann Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2), 15987–15994. <Https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/4908>